

Pelatihan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Era Digital pada UMKM

Abdul Mansyur¹, Yushar Mustafa², Muhammad Umar Data³, Andi Sulfati⁴, Hisnol Djamali⁵
¹⁻⁵STIEM Bongaya Makassar

Abstract

This community service activity is carried out with the aim of increasing knowledge and skills in human resource management (HR) in MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) companies. HR Management Training in the Digital Era is a training program designed to equip HR professionals with relevant and up-to-date skills in managing human resources in the digital era. This kind of training is designed to prepare HR professionals to face the challenges arising from the ongoing digital transformation. The method of implementing this activity is carried out using a material presentation model and followed by discussion activities. This training activity was attended by 16 MSME scale business actors from Badung district, Bali. From the results of the training, it was concluded that several weaknesses were found in MSME businesses, especially in DM management, such as lack of digital skills, uncertainty about change, lack of access to digital resources, inability to compete with large companies and data security and privacy.

Keywords: Training, HR, digital era, MSMEs

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) pada perusahaan (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) UMKM. Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital merupakan suatu program pelatihan yang dirancang untuk membekali para profesional SDM dengan keterampilan yang relevan dan mutakhir dalam mengelola sumber daya manusia di era digital. Pelatihan semacam ini didesain untuk mempersiapkan para profesional SDM menghadapi tantangan-tantangan yang muncul akibat transformasi digital yang sedang berlangsung. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan model pemaparan materi dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi. Kegiatan pelatihan ini di hadiri oleh 16 pelaku usaha berskala UMKM yang berasal dari kabupaten Badung, Bali. Dari hasil pelatihan di simpulkan beberapa kelemahan yang dijumpai pada usaha UMKM khususnya dalam pengelolaan DM seperti kurangnya keterampilan digital, ketidakpastian terhadap perubahan, kurangnya akses terhadap sumber daya digital, ketidakmampuan bersaing dengan perusahaan besar dan keamanan data dan privasi.

Kata kunci: Pelatihan, SDM, Era digital, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi yang paling dominan kategori bisnis di Indonesia. Bisnis-bisnis ini mempekerjakan hampir 95% dari total pekerja tenaga kerja di negara tersebut. Tak heran jika bisnis ini menjadi mesin perekonomian. Menghadapi perkembangan ekonomi digital, akhirnya usaha kecil pun bisa perlu mengadopsi alat digital (Woelandari, 2021). Bisnis mungkin memerlukan berbasis cloud aplikasi kasir, aplikasi media sosial, alat untuk analisa data, dan lain sebagainya on. Sebagian besar usaha kecil menghadapi tantangan dalam hal mendidik staf mereka tentang tren digital dan peluang bisnis. Tak jarang, bisnis Menurut pemilik perusahaan, bisnis hanya perlu mengadopsi perubahan digital secara moderat (Setyawati, 2022), (Hasbiyadi *et al*, 2023).

Padaahal, ada aspek yang menjadi kunci dalam aktivitas bisnis digital. Jika kamu ingin berkompetisi, setidaknya memperhatikan beberapa keterampilan sumber daya manusia yang menjadi kuncinya terlibat dalam bisnis, khususnya dalam hal:

1. Kelola situs atau website resmi.
2. Melakukan penjualan secara online.
3. Memanfaatkan cloud.
4. Menerapkan digitalisasi pada fungsi '*back office*' seperti payroll pembayaran, manajemen data konsumen, dan rantai pasokan.

Penggunaan platform digital merupakan bagian integral dari bisnis. Namun, ada masih sangat terbatasnya usaha mikro dan kecil yang mengoptimalkan penerapannya alat digital. Lambatnya proses adopsi tidak lepas dari kesenjangan antara kebutuhan bisnis dan keterampilan digital yang dimiliki oleh HR. Untuk itu dalam berbisnis, sumber daya manusia yang dimiliki adalah sebagai berikut keterampilan yang dibutuhkan:

1. Manajemen situs web
Memiliki website memberikan peluang untuk memamerkan produk atau jasa. Dengan demikian, pelaku bisnis dapat terhubung dengan pelanggan potensial dan loyal pelanggan.
2. Menghasilkan gambar digital
Kemampuan menghasilkan gambar digital yang berkualitas merupakan keterampilan penting dalam era digital. Pasalnya, hal ini berkaitan dengan banyak aspek bisnis, mulai dari branding hingga penjualan online.
3. Adaptasi dengan alat digital
Memberikan ruang dan pelatihan yang memadai bagi SDM yang terlibat untuk beradaptasi alat digital. Apapun perangkatnya, selama HR diberi ruang yang cukup untuk beradaptasi, mereka akan terampil.

Salah satu aset otoritatif yang memainkan peran penting dalam pencapaian tujuannya adalah Sumber Daya Manusia, permintaan iklim bisnis yang cepat berubah pekerjaan HR di atas angin (Junita, 2021). HR adalah cara untuk menghadapi waktu perekonomian yang maju. Industri 4.0 yang berpusat pada putaran mekanis peristiwa ini, mengharapkan Indonesia bersiap untuk peningkatan SDM yang bertanggung jawab.

Mitra yang berbeda dari penghibur bisnis, skolastik, afiliasi buruh, pemerintah, dan jaringan sepakat bahwa mesin dan inovasi akan menggantikan bahayanya dunia kerja. Perbaikan inovatif telah dilakukan berbagai pintu terbuka keuangan yang dapat memberikan keuntungan luar biasa. Namun, mereka akan menghadirkan kesulitan-kesulitan baru yang patut dicermati oleh Manusia Pakar sumber daya (Leuhery and R. Warbal, 2018 ; Ahmad, R., & Rachmawati, I. 2016).

Perekonomian dunia yang mengalami kemajuan yang tidak dapat disangkal ditopang oleh perekonomian yang semakin modern Inovasi telah menciptakan perekonomian terkomputerisasi yang berkembang dengan cepat di planet ini.

Perbaikan mekanis di masa depan sangat berharga untuk memperluas SDM efisiensi, khususnya bagi UMKM diperkirakan akan meningkat sejak tahun 2016 gangguan pandemi di Indonesia. Status SDM dalam pemenuhan kebutuhan jabatan harus diantisipasi oleh otoritas publik dan pelaku usaha/UMKM.

Dalam era globalisasi yang terus berlangsung, SDM menjadi modal utama partisipasi masyarakat peristiwa, sehingga sifat SDM harus senantiasa diciptakan dan dibimbing mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, dominasi inovasi adalah kritis dalam persaingan zaman sekarang ini bagi perekonomian masyarakat (Leuhery and R. Warbal, 2018). Perubahan di seluruh dunia yang disebabkan oleh perbaikan mekanis telah berubah bagian dari keberadaan manusia dari sudut moneter, politik, sosial, dan sosial, begitulah memerlukan perubahan dengan perencanaan SDM yang disusun dengan menggunakan inovasi data di dalamnya periode terkomputerisasi. Di Indonesia, tumpuan perekonomiannya adalah UMKM dan usaha mini, 61,7% dari PDB publik. perekonomian Indonesia yang terkomputerisasi diproyeksikan melampaui 124 miliar USD pada tahun 2024. Otoritas publik memberikan no bercanda, perhatian terhadap 64,2 juta UMKM di Indonesia biasanya harus disingkirkan terkomputerisasi karena perekonomian Indonesia yang maju mempunyai potensi yang luar biasa.

Persaingan yang sangat erat antara UMKM dalam hal Ekonomi Digital asli dengan kemajuan inovasi; oleh karena itu, UMKM harus benar-benar melakukannya fokus pada kekhasan ini dan ketahui serta promosi pakar yang terkomputerisasi terhubung dengan Ekonomi Digital (Sosrowidigdo & Arifin, 2021; Maruf, I.R., & Supardi, E. J.2019).

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu kualitatif. Data yang dibutuhkan didapatkan dari kegiatan survei pemilihan UMKM yang berdomisili di kabupaten Badung, Bali, sosialisasi, praktek dan diskusi dengan salah satu warga Desa Lerep yang terpilih sebagai sasaran untuk melakukan pelatihan UMKM. Hasil dari survei menjadi data penting untuk melakukan kegiatan yang tepat dalam masyarakat

PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan

Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital merupakan suatu program pelatihan yang dirancang untuk membekali para profesional SDM dengan keterampilan yang relevan dan mutakhir dalam mengelola sumber daya manusia di era digital. Pelatihan semacam ini didesain untuk mempersiapkan para profesional SDM menghadapi tantangan-tantangan yang muncul akibat transformasi digital yang sedang berlangsung.

Dalam pelatihan tersebut, peserta diharapkan akan mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengelolaan SDM, seperti penggunaan sistem manajemen SDM berbasis teknologi, analisis data karyawan, serta aplikasi-aplikasi terkait lainnya. Selain itu, pelatihan juga dapat menyoroti pentingnya adaptasi kebijakan dan proses pengelolaan SDM yang sesuai dengan perkembangan teknologi, serta strategi-strategi terkini dalam merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan di era digital.

Pelatihan semacam ini biasanya melibatkan berbagai materi, mulai dari pemahaman tentang kecerdasan buatan, big data, manajemen kinerja digital, hingga keamanan data dan privasi karyawan. Selain itu, pelatihan juga dapat melibatkan studi kasus, diskusi, dan simulasi yang dapat membantu para peserta untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam konteks nyata di tempat kerja mereka. Dengan mengikuti Pelatihan Pengelolaan SDM di Era Digital, diharapkan para profesional SDM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi perubahan, memanfaatkan teknologi, serta mengelola sumber daya manusia secara efektif dan efisien, sehingga organisasi tempat mereka bekerja dapat tetap kompetitif di era digital yang terus berkembang.

Di era digital, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM). Berikut adalah beberapa hambatan khusus yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengelola SDM di era digital:

1. Kurangnya Keterampilan Digital: Banyak pekerja UMKM mungkin tidak memiliki keterampilan digital yang cukup untuk beradaptasi dengan teknologi baru yang diperlukan untuk mengelola bisnis secara efisien di era digital. Hal ini dapat menyulitkan proses transisi ke operasi online dan pemasaran digital yang efektif.
2. Ketidakpastian terhadap Perubahan: Perubahan teknologi yang cepat dan terus menerus di era digital dapat menciptakan ketidakpastian di kalangan pekerja UMKM. Ketidakpastian ini dapat menghambat kemauan mereka untuk beradaptasi dan belajar teknologi baru, sehingga memperlambat kemajuan digital perusahaan.
3. Kurangnya Akses terhadap Sumber Daya Digital: Terbatasnya akses terhadap infrastruktur digital, perangkat lunak, atau koneksi internet yang andal dapat menjadi hambatan besar bagi UMKM dalam mengadopsi teknologi digital. Ketidakmampuan untuk mengakses alat-alat ini secara efektif dapat memperlambat kemampuan perusahaan untuk bersaing secara digital.
4. Ketidakmampuan Bersaing dengan Perusahaan Besar: UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki akses lebih besar terhadap sumber daya digital dan keuangan. Hal ini dapat membuat sulit bagi UMKM untuk menarik dan mempertahankan SDM yang memiliki keterampilan digital yang diperlukan.
5. Keamanan Data dan Privasi: Perhatian terhadap keamanan data dan privasi dalam lingkungan digital menjadi semakin penting. UMKM mungkin memiliki keterbatasan dalam hal mengelola keamanan data dengan benar, yang dapat membawa risiko kebocoran data sensitif atau pelanggaran privasi.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, UMKM dapat memprioritaskan pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi karyawan mereka, meningkatkan akses terhadap infrastruktur digital yang diperlukan, mengadopsi strategi keamanan data yang tepat, dan berinvestasi dalam teknologi yang relevan dan sesuai dengan skala bisnis mereka. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pemerintah, perguruan tinggi, atau lembaga swasta dapat membantu UMKM mendapatkan akses terhadap sumber daya dan pengetahuan yang diperlukan untuk beroperasi secara digital.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kategori usaha yang paling dominan di Indonesia. Usaha-usaha tersebut mempekerjakan hampir 95% tenaga kerja dari jumlah total pekerja di negara ini. Tidak heran bila bisnis ini menjadi mesin penggerak ekonomi. Sayangnya, jarang menunjukkan usaha-usaha kecil ini kerap dikecualikan dari jaringan bisnis regional maupun global. Bahkan, tidak jarang usaha ini terpinggirkan dari pasar lokal.

Menurut Alex Capri, salah satu staf pengajar di Business School, National University of Singapore, hal tersebut disebabkan oleh konektivitas dengan pasar, sulitnya akses terhadap keuangan dan jaringan, serta terbatasnya keterampilan sumber daya manusia yang terlibat. Nah, meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dan adanya dukungan kebijakan proaktif dari pemerintah, membuka ruang bagi UMKM untuk naik kelas.

Menghadapi perkembangan ekonomi digital, usaha-usaha kecil pun pada akhirnya perlu mengadopsi digital tools. Bisnis mungkin akan membutuhkan aplikasi kasir cloud based, aplikasi media sosial, tools untuk analisis data, dan sebagainya. Sayangnya, kebanyakan usaha kecil berhadapan dengan tantangan ketika harus mengedukasi stafnya terkait tren digital dan peluang bisnis. Tidak jarang, pemilik usaha menganggap, bisnis hanya perlu mengadopsi perubahan digital secukupnya saja.

Perkembangan UMKM di era digital telah memberikan berbagai peluang dan keuntungan, memungkinkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah untuk mengembangkan bisnis mereka dengan cara-cara yang sebelumnya tidak mungkin. Berikut adalah beberapa aspek penting dari perkembangan UMKM di era digital:

1. Akses Global ke Pasar: Melalui platform e-commerce dan media sosial, UMKM sekarang dapat mencapai pasar global dengan biaya yang relatif rendah. Mereka dapat memasarkan produk dan layanan mereka kepada konsumen di seluruh dunia, mengatasi keterbatasan geografis yang sebelumnya menjadi hambatan.
2. Efisiensi Operasional: Penggunaan perangkat lunak manajemen bisnis, alat pembayaran digital, dan solusi cloud computing telah membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka. Proses bisnis seperti manajemen inventaris, pemrosesan pesanan, dan pembukuan dapat diotomatisasi, membebaskan waktu dan sumber daya yang berharga.
3. Inovasi Pemasaran: UMKM dapat memanfaatkan strategi pemasaran digital yang inovatif untuk menjangkau konsumen potensial dengan cara yang lebih efektif. Melalui konten kreatif, iklan online, dan kampanye media sosial yang cermat, UMKM dapat membangun merek mereka dan menarik perhatian dari pelanggan yang lebih luas.
4. Akses ke Pendanaan Alternatif: Perkembangan teknologi keuangan (fintech) telah memungkinkan UMKM untuk mendapatkan akses lebih mudah ke sumber pendanaan. Melalui platform pinjaman peer-to-peer, crowdfunding, atau layanan pembayaran digital, UMKM dapat memperoleh modal yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan ekspansi bisnis mereka.
5. Peningkatan Keterampilan SDM: Era digital telah mendorong UMKM untuk mengembangkan keterampilan digital dan teknologi di antara tenaga kerja mereka. Ini memungkinkan karyawan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus menerus dan memanfaatkan berbagai alat digital untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
6. Optimisasi Proses Bisnis: Dengan adopsi teknologi yang tepat, UMKM dapat mengoptimalkan berbagai aspek operasional mereka, termasuk rantai pasokan, layanan pelanggan, dan distribusi produk. Penggunaan teknologi IoT, analitik data, dan kecerdasan buatan memungkinkan UMKM untuk mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat dan aktual.

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi ini, UMKM dapat terus berkembang dan bersaing di pasar global dengan cara yang lebih efektif, inovatif, dan efisien. Dengan berinvestasi dalam infrastruktur digital dan pengembangan keterampilan, UMKM dapat memperluas cakupan bisnis mereka dan mengoptimalkan potensi pertumbuhan di era digital.

KESIMPULAN

Dari pemaparan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kelemahan yang dijumpai pada usaha UMKM khususnya dalam pengelolaan DM seperti kurangnya keterampilan digital, ketidakpastian terhadap perubahan, kurangnya akses terhadap sumber daya digital, ketidakmampuan bersaing dengan perusahaan besar dan keamanan data dan privasi. Sedangkan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM adalah akses global ke pasar, efisiensi operasional, inovasi pemasaran, akses ke pendanaan alternatif, peningkatan keterampilan sdm, optimisasi proses bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbiyadi, A Sulfati, E Jumadi, R Ahmad, M Yusuf, E Madya, M Tafsir (2023). Peningkatan Pemahaman Digital Marketing para Pelaku UMKM Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Nusantara Berbakti* 1 (4).
- Leuhery and R. Warbal (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Disiplin Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Perhubungan Provinsi Maluku, vol. 5, no. 2, 2018
- R Ahmad, I Rachmawati, (2016). Implementation of Protection and Indemnity for Indonesian Ship a Compliance to Common Law System. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Sari, M. H. Sayadi, and S. K. Hildayanti, (2020). Pelatihan dalam Menghadapi Tantangan Usaha Kecil di Era Digital pada Pelaku Usaha Kecil di Kenten Palembang," *Jurdimas (Jurnal Pengabd. Kpd. Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, pp. 87-92, 2020
- Setyawati. Novita, Dewi Sri Woelandari PG, Agus Dharmanto. (2022). Program Kewirausahaan Di Era Pandemi. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- S Suryanto Sosrowidigdo, A Antoni Ludfi Arifin (2021). The future of human resources and digital trend phenomenon in Indonesian business practices: Review literature. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*.
- Utari, T., & Dewi, P. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*
- Woelandari.,Pantjologiningroem, Resista Vikaliana, Novita Wahyu Setyawati. (2021). Meningkatkan kinerja pemasaran UMKM melalui kemampuan inovasi yang dimediasi oleh kemampuan teknologi dan penjualan berbasis nilai. *Tinjauan Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Islam*.